

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF YANG BAIK PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA GOGODALEM BARAT KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG

Ana Puji Astuti\*, Eka Adimayanti\*\*

Keperawatan Anak, Program Studi Diploma III Keperawatan,  
Fakultas Keperawatan Universitas NgudiWaluyo  
Email: Anatha256@gmail.com

## ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula. Iklan – iklan tersebut bisa mengarahkan para ibu untuk berfikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan data menggunakan data sekunder dan data primer, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui bayi usia 0 – 6 bulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan tehnik total sampel, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, dari total populasi 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner ini sudah diujikan atau sudah uji validitas di Desa Gogodalem Timur Kecamatan Bringin, pada 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menyusui berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50,0%), pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7%), dan berpengetahuan baik sejumlah 4 orang (13,3%). Saran untuk tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang ASI Eksklusif terutama pada ibu yang menyusui bayi usia 0 – 6 bulan supaya mereka tahu akan pentingnya ASI Eksklusif baik bagi ibu maupun bayi usia 0 – 6 bulan

**Kata kunci** : pengetahuan, ASI Eksklusif, ibu menyusui

## Pendahuluan

Ilmu pengetahuan adalah serangkaian pengetahuan yang digali, disusun dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metodologi ilmiah untuk menerangkan gejala alam dan/atau kemasyarakatan tertentu (Undang-Undang Pendidikan Tinggi, 2012: 3). Pengetahuan adalah sesuatu objek yang didapatkan seseorang melalui pengamatan inderawi (Suyanto, 2008: 77).

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan tambahan lain walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan (Purwanti, 2004:20).

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung semua

zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI tidak memberatkan fungsi traktus digestifus dan ginjal yang belum berfungsi baik pada bayi, serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimal (Prasetyono, 2008:35)

Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Prasetyono, 2009:21).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2008 jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 562.427 jiwa dan yang diberikan ASI secara eksklusif sebanyak 162.900 jiwa (28.96%).

Di Kabupaten Semarang tahun 2008 untuk pencakupan ASI eksklusif tergolong lebih rendah yaitu masih 25% dari berbagai daerah Kabupaten Semarang. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 angka ini mengalami kenaikan 12% dari 13% menjadi 25%. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan tercatat jumlah ibu yang menyusui bayi berusia 0-6 bulan dan hanya 101 ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI, sehingga akhirnya memilih susu formula. Bagi ibu bayi yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, ia harus kembali bekerja. Inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI. Selain alasan ibu bekerja kadang juga dengan ASI tidak keluar yang menjadikan bayi tidak mendapatkan ASI (Prasetyono, 2009:35)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Maret 2014, di Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang peneliti memperoleh data bahwa jumlah ibu yang menyusui di desa gogodalem sebanyak 30 ibu yang menyusui bayi 0 – 6 bulan. Hasil wawancara peneliti dengan 5 ibu (16,7%) yang menyusui bayi usia 0 – 6 bulan, 3 ibu (10,0%) mengatakan belum tahu tentang cara menyusui yang benar, dan 2 ibu (6,7%) mengatakan sudah sedikit mengetahui cara menyusui yang benar, dan para ibu juga memberikan makanan tambahan pada bayi usia 0 – 6 bulan, seperti pisang, biscuit, perasan air jeruk hal ini menimbulkan suatu fenomena dan perlu dilakukan peneliti agar ibu mengetahui tentang cara pemberian ASI eksklusif yang baik pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 bulan

## **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum  
Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan
2. Tujuan khusus
  - a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan
  - b. Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang pemberian ASI eksklusif yang baik pada bayi usia 0 – 6 bulan .

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 30 responden dan sampel adalah 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang pada bulan Mei 2014. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Uji validitas dikatakan valid dengan hasil antara 0,465 – 0,699.

## **Hasil dan Pembahasan**

Karakteristik responden

### **Umur**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu berumur 20 – 35 tahun yaitu sejumlah 27 ibu (90,0%). Pada penelitian ini ditemukan pada usia produktif sebagian besar responden menyusui bayi usia 0-6 bulan yaitu berjumlah 27 orang.

### **Pendidikan**

Sebagian besar ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan di Desa Gogodalem Kecamatan Bringin adalah berpendidikan SMP, yaitu sejumlah 23 orang (76,6%).

## **Analisis Univariat**

### **Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif yang Baik pada Bayi Usia 0-6 bulan**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Gogodalem Kecamatan Bringin sebagian dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 15 orang (50,0%). 11 ibu (36,7%) mempunyai pengetahuan yang

cukup dan 4 ibu (13,3%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Didusun Gogodalem Barat Kecamatan Bringin ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan yang berusia 20 – 35 tahun sebagian besar berpendidikan yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi usia 0 - 6 di Desa Gododalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, oleh karena itu banyak ibu memberikan makanan tambahan pada bayi 0 – 6 bulan seperti pisang, biscuit, perasan air jeruk, para ibu juga belum mengetahui tentang manfaat ASI pada bayi.

Menurut Notoatmodjo (2013: 6) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang di perolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut maupun penerimaan atau peningkatan sesuatu pengetahuan akan berkurang. Sehingga usia mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin bertambah usia semakin pula bertambah daya tahan tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 23 orang (76,6%), sedangkan di urutan kedua berpendidikan SD yaitu sejumlah 3 orang (10,0%), di urutan ketiga berpendidikan SMA sebanyak 2 orang (6,7%), untuk yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,7%). Dilihat dari hasil yang ditemukan tingkat pendidikan SMP menempati persentase pertama, kemungkinan tingkat pengetahuan kurang dikarenakan pendidikan yang rendah. Kurangnya orang tua dalam penggunaan alat teknologi seperti gadget, internet dan juga membaca buku atau majalah bahkan kurangnya *health educatin* mengakibatkan tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI berkurang, sedangkan untuk tingkat

pendidikan SD tingkat pengetahuan mereka juga rendah seperti tingkat pendidikan sehingga minimnya pengetahuan yang disebabkan minimnya pengetahuan yang disebabkan tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan untuk tingkat pengetahuan SMA dan perguruan tinggi dikatakan baik dan cukup karena ibu sudah mulai menggunakan alat teknologi seperti internet dan juga membaca buku dan majalah sehingga tingkat pengetahuan dikatakan baik.

Menurut Stuart dan Sundeen (1998:35), tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kurang pengetahuan yang rendah. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir rasional dan menangkap informasi baru masuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Gogodalem Kecamatan Bringin dalam kategori kurang sejumlah 15 orang (50,0%), dalam kategori cukup sejumlah 11 orang (36,7%), dan dalam kategori baik sejumlah 4 orang (13,3%). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden tentang hal – hal yang berhubungan dengan pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut didapatkan data bahwa sebagian besar responden belum mengetahui tentang ASI eksklusif, manfaat ASI, pemberian ASI pada bayi usia 0 – 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman, kandungan yang ada dalam ASI. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif kurang yang disebabkan dikarenakan didesa gogodalem pendidikan ibu rata – rata SMP, rendahnya pendidikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang rendah.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan di Desa Gogodalem Kecamatan Bringin ini disebabkan oleh pendidikan ibu rata-rata SMP. Responden baranggapan ASI eksklusif hanya diberikan sampai umur 4 bulan saja, menurut

responden ASI eksklusif tidak hanya ASI saja tapi minuman lain yang bisa diberikan pada bayi.

Dari hasil penelitian pada pengertian tentang ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagai besar pengetahuan ibu 15 orang (50,0%) karena ibu beranggapan bahwa ASI eksklusif tidak hanya ASI saja tanpa makanan lain dapat diberikan.

Notoatmodjo (2003:63) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

1. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 27 orang ( 90,0%) dan berpendidikan SMP sebanyak 23 orang ( 76,65%) dan SMA 2 orang (6,7%), dan berusia <20 tahun sebesar 3 orang (10,0%), berpendidikan SD 3 orang ( 10,0%), dan yang berumur >35 tahun 0 (0,0%), dan ada 2 orang (6,7%) yang berpendidikan akademi / perguruan tinggi.
2. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengertian ASI Eksklusif adalah kurang sebanyak 15 orang (50,0%), cukup 11 orang (36,7%) dan baik 4 orang (13,3%).

### Saran

1. Bagi Profesi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada tenaga kesehatan dalam melaksanakan promosi kesehatan tentang strategi pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Peneliti  
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti terkait sikap, perilaku maupun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan cara pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan
3. Bagi Masyarakat/Ibu  
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi ASI eksklusif serta dapat mencari informasi tentang pentingnya ASI dalam memberikan ASI eksklusif setiap hari.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S.( 2006). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khasanah, Nur, (2011) *Asi Atau Susu Formula*. Yogyakarta : Divapress
- Kearney, M. H. (1991). *BreastfeedinG and Employment, Journal Obstetric gynecologic*.
- Hany, Prita (2008). *Bagaimana Cara Menyimpan ASI*. Diambil pada tanggal 5 Maret (2013) dari <http://www.healthfrom.com>.
- Moody, Jane, dkk.(2006). *Menyusui Cara Mudah, Praktis, & Nyaman*. Jakarta : Arcan
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyono, DS. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : DIVA Press
- Sitiatava R. P. (2012). *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Jogjakarta : D – Medika.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2007)*Teori Konsep Populasi dan Sampel*. Jakarta : Karya Ilmu
- Sunar , DP . (2009).*Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Surajiyo, (2007). *Falsafah Ilmu dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Askara
- Setiadi. (2007). *Konsep Dan Penelitian Riset Keperawatan – Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.